

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian dengan judul pengaruh *on street parking* terhadap kemacetan diruas Jalan S.Parman Kota Gorontalo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kinerja ruas Jalan S.Parman Kota Gorontalo adalah sebagai berikut:
  - a) Kondisi jam puncak pada segmen 1 ruas Jalan S.Parman terjadi pada pukul 16.00-17.00 WITA dengan total volume kendaraan sebanyak 2157 kend/jam atau 882 smp/jam serta mempunyai kecepatan rata-rata 14,75 km/jam dengan tingkat pelayanan level C yang artinya arus stabil dan volume lalu lintas sekitar 75% dari kapasitas. Kondisi jam puncak pada segmen 2 ruas Jalan S.Parman terjadi pada pukul 17.00-18.00 WITA dengan total volume kendaraan sebanyak 1341 kend/jam atau 530,25 smp/jam serta mempunyai kecepatan rata-rata 21,5 km/jam dengan tingkat pelayanan level B yang artinya arus sangat stabil, kecepatan lalu lintas sekitar 90 km/jam, dan volume lalu lintas sekitar 50% dari kapasitas.
  - b) Aktivitas parkir pada segmen 1 ruas Jalan S.Parman Kota Gorontalo mengalami jam puncak pada pukul 16.00-18.00 WITA dengan jumlah akumulasi parkir rata-rata 144,25 kend/jam, dan pada segmen 2 mengalami jam puncak pada pukul 19.00-21.00 WITA dengan jumlah akumulasi parkir rata-rata 61 kend/jam.
  - c) Dampak dari aktivitas *on street parking* pada ruas Jalan S.Parman menyebabkan penurunan kapasitas jalan pada segmen 1 sebesar 1238 smp/jam atau mengalami penurunan sebesar 57 %, dan pada segmen 2 sebesar 1357 smp/jam atau mengalami penurunan sebesar 53 %.
2. Biaya kemacetan yang ditimbulkan oleh adanya kegiatan *on street parking* adalah sebagai berikut:
  - a) Rata-rata biaya operasional kendaraan pada segmen 1 ruas Jalan S.Parman dengan kondisi *on street parking* sebesar Rp.38.698,42 per jam dan kondisi

*off street parking* sebesar Rp.23.778,85 per jam. Rata-rata biaya operasional kendaraan pada segmen 2 ruas Jalan S.Parman dengan kondisi *on street parking* sebesar Rp.38.538,94 per jam dan kondisi *off street parking* sebesar Rp.23.635,57 per jam.

- b) Selisih atau penambahan biaya yang harus ditanggung pengguna ruas Jalan S.Parman Kota Gorontalo yang diakibatkan oleh aktivitas *on street parking* adalah rata-rata biaya pada segmen 1 sebesar Rp.14.919,57 per jam, dan rata-rata biaya pada segmen 2 sebesar Rp.14.903,38 per jam.
- c) Rata-rata biaya kemacetan pada segmen 1 ruas Jalan S.Parman dengan kondisi *on street parking* sebesar Rp.10.980,99 kend/jam yang terdiri dari kendaraan ringan dan sepeda motor dengan kecepatan rata-rata 18,83 km/jam, dan dalam kondisi *off street parking* sebesar Rp.6.486,66 /kend/jam. Rata-rata biaya kemacetan pada segmen 2 ruas Jalan S.Parman dengan kondisi *on street parking* sebesar Rp.11.219,22 kend/jam yang terdiri dari kendaraan ringan dan sepeda motor dengan kecepatan rata-rata 23,87 km/jam, dan dalam kondisi *off street parking* sebesar Rp.3.398,77 /kend/jam.
- d) Selisih biaya kemacetan atau selisih nilai waktu yang ditanggung pengguna ruas Jalan S.Parman Kota Gorontalo yang diakibatkan oleh aktivitas *on street parking* adalah rata-rata biaya kemacetan pada segmen 1 sebesar Rp.4.798,45 /kend/jam, dan pada segmen 2 sebesar Rp.7.820,45 /kend/jam.

## 5.2 Saran

1. Lokasi parkir pada ruas Jalan S. Parman harus lebih diperhatikan lagi, karena seiring berjalannya waktu jumlah kendaraan akan bertambah sedangkan kapasitas jalan tidak dapat lagi untuk ditambah, maka dari itu pemerintah harus lebih mempertimbangkan lahan parkir yang menggunakan badan jalan.
2. Setelah melakukan penelitian *on street parking* diruas Jalan S. Parman diketahui Biaya Operasional Kendaraan yang harus ditanggung pengguna jalan sudah lumayan besar, tapi tidak disadari oleh pemerintah Kota

Gorontalo karena dianggap sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pemerintah juga menerima restribusi parkirnya, padahal yang menanggung kerugian biaya adalah pengguna jalan yang tidak terlibat dalam kegiatan pasar dan kegiatan *on street parking*, maka dari itu pihak pemerintah harus lebih mempertimbangkan peraturan tentang kegiatan *on street parking* karena sudah seharusnya kegiatan pasar harus menyediakan lahan parkir.

3. Harapan untuk pemerintah terkait agar lebih mengkhususkan lahan parkir pada segmen 1 ruas Jalan S. Parman untuk kendaraan yang mengunjungi tempat perbelanjaan saja, bukan untuk kendaraan yang melakukan parkir dengan durasi yang lumayan lama, contohnya kendaraan beroda tiga (bentor) yang melakukan parkir hanya untuk menunggu penumpang. Hal ini untuk mengurangi kendaraan yang melakukan parkir pada badan jalan yang pada akhirnya merugikan pengguna jalan yang melewati ruas jalan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anon., 2008. *Metode Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan, Pacific Consultant Internasional (PCI)*.
- Basuki, I., 2008. Biaya Kemacetan Ruas Jalan Kota Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil*, Volume 9 no 1, Oktober 2008, pp.71-80.
- Gito, S., 2008. Biaya Kemacetan (Congestion Charging) Mobil Pribadi di Central Bussines District. *Jurnal media Teknik Sipil*.
- Kadir, Y., 2016. *Jaringan Jalan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- kresnanto, n., 2015. on street parking dan kerugian transportasi. *Jurnal Teknik*, Volume 5 No 2 oktober 2015, pp.97-107.
- Marga, D.B., 1990. Panduan Survei dan Perhitungan Waktu Perjalanan Lalu Lintas. In *Departemen Pekerjaan Umum*. Jakarta, 1990.
- Marga, D.J.B., 2005. *manual biaya operasional kendaraan untuk jalan perkotaan di indonesia*. jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- MKJI, 1997. *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*. Jakarta: Direktorat jendral Bina marga.
- RSNI, 2006. *Pedoman perhitungan biaya operasional kendaraan*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Sri kawuryan, i.s., 1991. *metode perhitungan biaya kemacetan lalu lintas di kota Bandung*.
- Sugianto, G., 2011. Estimation Of congestion cost of motorcycle users in malioboro, Yogyakarta. *indonesia international journal of civil & Environment Engineering IJCEE-IJENS*, Volume 11 No 1.